



Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembentukan dan Pengelolaan Bank Sampah dan Limbah Minyak Jelantah di RW 03 Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

Community Empowerment in the Establishment and Management of Waste and Used Cooking Oil Waste Banks in RW 03, Medokan Semampir Village, Sukolilo District, Surabaya City

Ratnaningsih Sri Yustini^{1*}, Dyah Rini Prihastuty²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

ratnaningsih@untag-sby.ac.id^{1*}

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis : ratnaningsih@untag-sby.ac.id

Article History:

Received: Oktober 17, 2024;

Revised: November 03, 2024;

Accepted: November 17, 2024;

Online Available: November 19, 2024;

Keywords:

community empowerment, waste bank, used cooking oil, waste management

Abstract: Community empowerment in the formation and management of waste banks and used cooking oil waste in RW 03, Medokan Semampir Village, Sukolilo District, Surabaya City, aims to increase community awareness and participation in protecting the environment. This program was initiated as a response to the problem of solid and liquid waste which is often ignored, even though it has the potential to be managed into a resource with economic value. Through the waste bank, residents are involved in the process of managing household waste, sorting organic and inorganic waste, and utilizing it into valuable or recyclable items. Meanwhile, for used cooking oil waste, collection and education are carried out regarding the negative impacts of careless disposal of oil on the environment, as well as its use as raw material for biodiesel or other environmentally friendly products. The community empowerment approach is carried out through outreach, training and mentoring by the driving team. This program not only aims to improve the environment, but also opens up economic opportunities for local communities through a savings system from the sale of collected waste and used cooking oil. The results of this activity show an increase in environmental awareness among the community, as well as real economic benefits felt by the residents of RW 03.

Abstract

Pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan dan pengelolaan bank sampah serta limbah minyak jelantah di RW 03, Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Program ini diinisiasi sebagai respons terhadap permasalahan limbah padat dan cair yang seringkali diabaikan, padahal memiliki potensi untuk dikelola menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi. Melalui bank sampah, warga dilibatkan dalam proses pengelolaan sampah rumah tangga, memilah sampah organik dan anorganik, serta memanfaatkannya menjadi barang bernilai guna atau daur ulang. Sedangkan untuk limbah minyak jelantah, dilakukan pengumpulan dan edukasi mengenai dampak negatif pembuangan minyak secara sembarangan bagi lingkungan, serta pemanfaatannya sebagai bahan baku biodiesel atau produk ramah lingkungan lainnya. Pendekatan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan oleh tim penggerak. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki lingkungan hidup, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat setempat melalui sistem tabungan dari hasil penjualan sampah dan minyak jelantah yang terkumpul. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat, serta manfaat ekonomi yang dirasakan secara nyata oleh warga RW 03.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, bank sampah, minyak jelantah, pengelolaan limbah

1. PENDAHULUAN

Masalah lingkungan akibat limbah rumah tangga, baik padat maupun cair, menjadi salah satu tantangan yang dihadapi kota-kota besar di Indonesia, termasuk Surabaya. Salah satu jenis limbah yang menjadi perhatian adalah sampah anorganik dan minyak jelantah yang sering kali dibuang secara sembarangan. Pembuangan sampah anorganik yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran tanah dan perairan, sementara minyak jelantah yang dibuang ke saluran air berpotensi menyebabkan penyumbatan, pencemaran, serta membahayakan ekosistem air. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan dalam pengelolaan limbah rumah tangga.

RW 03 di Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, adalah salah satu kawasan yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan program pengelolaan limbah berbasis masyarakat. Melalui pemberdayaan masyarakat, diharapkan terbentuk bank sampah yang mampu mengelola sampah anorganik dan organik secara sistematis. Selain itu, pengelolaan limbah minyak jelantah juga dipandang penting agar masyarakat tidak membuangnya sembarangan, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk produk-produk bernilai ekonomi, seperti biodiesel atau sabun.

Pembuangan limbah minyak jelantah secara sembarangan dapat mengakibatkan pencemaran tanah maupun air. Pencemaran tanah terjadi karena menyebabkan pori-pori tanah tertutup dan tanah menjadi keras sehingga akan mengganggu ekosistem yang ada. Sedangkan pencemaran air terjadi karena masuknya limbah ke dalam air yang mengakibatkan fungsi air turun, sehingga tidak mampu lagi mendukung aktifitas manusia dan menyebabkan timbulnya masalah penyediaan air bersih (Rumaisa, Christy, & Hermanto, 2019). Masalah yang juga bisa terjadi pada rumah tangga jika jelantah mengalami pembekuan yang akhirnya menyumbat saluran air dan menyebabkan endapan pada selokan.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang bahaya penggunaan minyak jelantah masih cukup rendah. Hasil penelitian (Gultom, Khairatunnisa, & Ardat, 2022) menyatakan bahwa 31,6% responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang penggunaan minyak jelantah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan akan mempengaruhi sikap terhadap minyak jelantah (Mulyaningsih & Hermawati, 2023). Hal ini masih terjadi di wilayah perkotaan seperti RW 03 di Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, Sebagian besar Masyarakat seringkali melakukan pembuangan minyak jelantah ke selokan atau sekitar tempat tinggal mereka

Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini bertujuan untuk mengubah pandangan dan perilaku warga dalam mengelola sampah dan limbah minyak jelantah. Melalui program ini,

masyarakat tidak hanya diajak untuk memilah dan mengumpulkan sampah, tetapi juga diberi pengetahuan tentang manfaat ekonomis dan lingkungan dari pengelolaan limbah yang efektif. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui berbagai kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan pemuda setempat, serta didukung oleh pemerintah dan organisasi peduli lingkungan.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan limbah, mengurangi pencemaran lingkungan, serta memberikan dampak ekonomi melalui sistem bank sampah dan pengelolaan minyak jelantah. Diharapkan, program ini mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan, sekaligus memberikan manfaat ekonomi tambahan bagi masyarakat RW 03. Selain itu, keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi wilayah lain dalam upaya pengelolaan limbah rumah tangga berbasis masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam merancang program pengelolaan Bank Sampah dan limbah minyak jelantah di Desa Medokan Semampir RW 03 dapat dibagi menjadi beberapa tahap, seperti berikut:

Tahap Identifikasi Masalah dan Kebutuhan:

- a. Mengidentifikasi masalah yang dihadapi masyarakat, seperti penumpukan sampah dan limbah minyak jelantah yang tidak dikelola dengan baik.
- b. Menggali kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap program pengelolaan sampah dan limbah yang efektif, sehingga lebih bermanfaat bagi Masyarakat.

Tahap Sosialisasi dan Edukasi:

- a. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan manfaat dari pengelolaan limbah minyak jelantah.
- b. Mengadakan sesi edukasi mengenai cara pengelolaan sampah, pemilahan, dan cara penyimpanan minyak jelantah agar dapat diolah lebih lanjut.

Tahap Perencanaan Program:

- a. Menyusun rencana program berdasarkan kebutuhan masyarakat dan hasil sosialisasi.
- b. Menentukan sistem pengelolaan, seperti jadwal pengumpulan sampah, pemilahan sampah, dan pengumpulan minyak jelantah.

Tahap Implementasi:

- a. Melaksanakan program dengan melibatkan masyarakat secara langsung, termasuk pengumpulan dan pemilahan sampah serta pengumpulan minyak jelantah.
- b. Melibatkan kader lingkungan atau tim yang bertugas untuk membantu pelaksanaan kegiatan secara berkala.

Tahap Pemantauan dan Evaluasi:

- a. Melakukan pemantauan secara rutin untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program.
- b. Mengumpulkan masukan dari masyarakat untuk perbaikan program, serta mengevaluasi hasil untuk pengembangan selanjutnya.

Tahap Pengembangan dan Peningkatan:

- a. Berdasarkan evaluasi, mengembangkan program untuk mencakup lebih banyak aspek pengelolaan limbah atau menambah jumlah masyarakat yang terlibat, sehingga perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat
- b. Mengupayakan kerjasama dengan pihak lain, seperti lembaga daur ulang atau pengolahan minyak jelantah, untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Bank Sampah

Pembentukan Bank Sampah di RW 03 bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Proses pembentukan Bank Sampah dimulai dengan:

- a. Identifikasi Kebutuhan: Setelah sosialisasi, masyarakat menunjukkan ketertarikan untuk mengelola sampah secara kolektif dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan finansial dari sampah yang dipilah.
- b. Pembentukan Struktur Organisasi: Bank Sampah ini dikelola oleh warga setempat, dengan dibentuknya struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan tim pelaksana harian.
- c. Sarana dan Prasarana: Sarana pendukung seperti tong sampah terpilah, wadah penyimpanan sementara, dan alat penimbang disediakan untuk memudahkan proses pengumpulan dan pemilahan sampah.

Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah

Limbah minyak jelantah seringkali dibuang sembarangan oleh masyarakat, sehingga program ini bertujuan mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola minyak jelantah. Hasil yang didapat dari pengelolaan minyak jelantah adalah:

- a. **Pengumpulan dan Penyimpanan:** Minyak jelantah dikumpulkan dan disimpan dalam wadah khusus oleh masing-masing rumah tangga, lalu disetorkan ke Bank Sampah untuk dijual ke mitra daur ulang.
- b. **Penjualan Minyak Jelantah:** Minyak yang terkumpul dijual kepada pihak ketiga, seperti pabrik daur ulang yang dapat mengolahnya menjadi biodiesel atau produk lain, sehingga masyarakat memperoleh tambahan pendapatan.
- c. **Pengurangan Limbah Cair:** Dengan pengumpulan minyak jelantah, terjadi penurunan limbah cair yang sebelumnya mengalir ke saluran air dan mencemari lingkungan.

Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan minyak jelantah. Pembahasan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terus meningkat, terlihat dari:

- a. **Keterlibatan Warga:** Partisipasi masyarakat dalam menyetor sampah dan minyak jelantah ke Bank Sampah semakin meningkat setiap bulannya.
- b. **Perubahan Perilaku:** Terjadi perubahan perilaku masyarakat yang kini lebih peduli terhadap pemilahan sampah dan pengumpulan minyak jelantah, yang sebelumnya dibuang sembarangan.

Manfaat Ekonomi dan Sosial

Program ini memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dengan:

- a. **Pendapatan Tambahan:** Warga yang berpartisipasi memperoleh pendapatan tambahan dari hasil penjualan sampah dan minyak jelantah.
- b. **Pembentukan Kelompok Usaha Bersama:** Melalui program ini, beberapa warga mulai membentuk kelompok usaha yang memanfaatkan bahan daur ulang dari sampah, seperti kerajinan dari plastik, sehingga memberikan nilai tambah ekonomi.

Tantangan dan Kendala

Dalam pelaksanaan program ini, beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

- a. Kesadaran yang Belum Merata: Meskipun partisipasi meningkat, masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami pentingnya program ini dan enggan berpartisipasi.
- b. Sarana Terbatas: Keterbatasan sarana dan prasarana seperti wadah penyimpanan minyak jelantah dan alat penimbang sampah yang memadai masih menjadi tantangan.

Evaluasi dan Pengembangan Program

Evaluasi rutin dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program. Beberapa rekomendasi pengembangan program mencakup:

- a. Perluasan Sosialisasi: Menambah frekuensi sosialisasi untuk menjangkau masyarakat yang belum terlibat.
- b. Peningkatan Sarana dan Prasarana: Menambah fasilitas yang dibutuhkan seperti wadah dan alat untuk memperlancar proses pengumpulan dan pemilahan.
- c. Kerjasama dengan Pihak Ketiga: Mengembangkan kerjasama dengan mitra daur ulang yang lebih luas untuk meningkatkan kapasitas dan daya jual hasil pengumpulan minyak jelantah



Gambar 1



Gambar 2

4. KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan dan pengelolaan Bank Sampah dan pengumpulan limbah minyak jelantah di RW 03 Medokan Semampir menunjukkan dampak positif bagi lingkungan dan ekonomi masyarakat. Dengan keberhasilan awal ini, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Ningsih, M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 5(2), 122-135.
- Damanhuri, E., & Padi, T. (2020). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kota-Kota Indonesia*. Bandung: Penerbit ITB.
- Departemen Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). *Panduan Teknis Pengelolaan Bank Sampah*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Fitriana, R., & Mahardika, A. (2021). *Manfaat Ekonomi Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah Bagi Masyarakat*. Jurnal Lingkungan dan Ekonomi, 7(3), 98-110.
- Gultom, N. B., Khairatunnisa, & Ardat. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Minyak Jelantah pada Penjual Gorengan di Kecamatan Rahuning Kabupaten
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Laporan Tahunan Pengelolaan Limbah Nasional*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Mulyaningsih dan Hermawati, 2023. Sosialisasi Dampak Limbah Minyak Jelantah Bahaya Bagi Kesehatan dan Lingkungan. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, Vol. 10 No. 1, 61 - 65 ISSN(print): 2354-869X | ISSN(online): 2614-3763
- Putra, R. A., & Dewi, S. (2022). *Peran Bank Sampah dalam Mengurangi Sampah Rumah Tangga di Perkotaan*. Jurnal Ekologi dan Masyarakat, 9(1), 44-57.
- Rachman, A., & Sari, T. P. (2019). *Daur Ulang Minyak Jelantah sebagai Sumber Biodiesel: Perspektif Ekonomi dan Lingkungan*. Jurnal Energi Terbarukan, 4(4), 203-215.
- Suharti, D. (2021). *Metode Sosialisasi dan Edukasi dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat pada Program Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Hijau Lestari.
- Wibowo, H., & Lestari, A. (2020). *Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah di Masyarakat*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Yulianto, F., & Ratnasari, M. (2023). *Analisis Dampak Sosial Ekonomi dari Program Bank Sampah*. Jurnal Pemberdayaan Sosial, 11(2), 76-89.